



## ANALISIS PERMASALAHAN DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

**Angghi Dwi Putri Pratiwi**

Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Pscasarjana UMP  
UMP JL. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang  
Email: Angghi.dwiputri@yahoo.com

### **Abstrak**

Standar penilaian pendidikan merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Namun melihat pada kenyataan di lapangan, nampak terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan antar pembelajaran dengan penilaian. permasalahan yang sering dihadapi dalam penilaian di pendidikan terjadi tidak hanya pada peserta didik saja namun evaluatorpun juga mempunyai permasalahan—permasalahan penilaian dalam suatu program pendidikan yang tidak disadari. Permasalahan yang sering terjadi antara lain Permasalahan penilaian yang terjadi pada guru terhadap siswa. Dimana guru mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Di samping itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan nilai hasil remedial berkaitan dengan KKM. Permasalahan lain dalam penilaian dalam dunia pendidikan adalah persoalan ujian nasional.

**Kata Kunci:** *Standar Penilaian Pendidikan, KKM, Ujian Nasional*

### **Abstract**

*The educational assessment standard is one of the national standards of education related to the mechanisms, procedures, and instruments of assessment of learners' learning outcomes. But looking at the reality in the field, there appears to be gaps in the implementation of inter-learning with assessment. The problems that are often encountered in the assessment in education occur not only in learners but also evaluatorpun also have problems - issues of assessment in an educational program that is not realized. Problems that often occur between laian Problems of assessment that occurred in the teacher to students. Where teachers have difficulty in determining Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM), formulate criteria for class increase, and graduation criteria learners. In addition, educators have difficulty in determining remedial remedial value with regard to KKM. Another problem in the assessment of education is the question of nasional examination.*

**Keywords:** *Education Assessment Standards, KKM, National Exam*

### **1. Pendahuluan**

Standar penilaian pendidikan merupakan salah satu standar nasional Pada standar penilaian tersebut terdapat tiga jenis penilaian yaitu; (1) penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran, (2) penilaian oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai



bentuk transparansi, profesional, dan akuntabel lembaga, (3) penilaian oleh pemerintah bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan (Permendikbud No. 66 Tahun 2013).

Pada standar penilaian tersebut terdapat tiga jenis penilaian yaitu; (1) penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil pembelajaran, (2) penilaian oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, profesional, dan akuntabel lembaga, (3) penilaian oleh pemerintah bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan (Permendikbud No. 66 Tahun 2013).

Menurut Mustami & Suryadin (2015), permasalahan yang sering dihadapi dalam penilaian di pendidikan terjadi tidak hanya pada peserta didik saja namun evaluatorpun juga mempunyai permasalahan—permasalahan penilaian dalam suatu program pendidikan yang tidak disadari.

Menurut Ruslan (2016) permasalahan yang lain sering dihadapi yaitu para guru, dalam penilaian di lapangan sangat bervariasi. Namun bila dicermati inti permasalahan yang dihadapi umumnya berkait dengan diberlakukannya pembelajaran yang berorientasi kompetensi. Menurut Ramli (2013), Standar penilaian selama ini guru hanya mampu mengungkapkan perkembangan belajar salah satu ranah saja dalam proses penilaian, sedangkan pengamatan untuk menilai siswa pada saat diskusi, tetapi mencatat di absen dan guru tidak mencatat pada lembar pengamatan pada saat siswa melakukan praktikum. Kenyataan ini mengakibatkan guru hanya mengetahui dalam ranah kognitif dan kurang mengetahui ranah afektif dan psikomotorik sehingga guru kesulitan dalam KKM (Mustami, dan Suryadin. 2015).

Menurut Ruslan dkk (2016), Penyebab hasil belajar tidak mencapai KKM yaitu Guru kurang menguasai materi pelajaran, Guru kurang menguasai kelas, Guru enggan mempergunakan alat peraga dalam mengajar, Guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, Guru menyamaratakan kemampuan anak di dalam menyerap pelajaran, Guru kurang disiplin dalam mengatur waktu, Guru enggan membuat persiapan mengajar atau setidaknya menyusun langkah-langkah dalam mengajar. Sehingga solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menyiapkan segala sesuatu yang berkaita dalam pembelajaran baik itu RPP, silabus, instrumen penilaian, alat peraga sekreatif mungkin dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa.



Menurut Sari (2015), Permasalahan lain dalam penilaian dalam dunia pendidikan adalah pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengembangan kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Oleh karena itu, penulis perlu mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi dalam penilaian pendidikan.

Menurut Mei (2016), Sistem penilaian yang ditempuh berpengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Penilaian yang lebih terfokus pada penilaian hasil belajar menyebabkan penilaian terhadap proses pembelajaran terabaikan. Proses pembelajaran menjadi berlangsung tidak semestinya. Akhirnya kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah kita banyak yang dilingkupi oleh persoalan rendahnya tingkat pemahaman siswa.

Menurut Mustami dan Suryadin (2015), Dalam ujian nasional, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil yang cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, dan kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Akibatnya banyak terjadi keluhan dari masyarakat dan sekolah itu sendiri tentang rendahnya kualitas sopan santun dan tanggung jawab pelajar kita karena penilaian yang dilakukan umumnya terfokus pada kegiatan yang menyangkut prestasi akademik dan kurang mnaruh perhatian terhadap kegiatan yang menyangkut tingkah laku dan sikap.

## 2. PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, peniaian pasti dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memenuhi standar penilaian pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik, namun dilihat pada kenyataan sering terjadi permasalahan penilaian.

Permasalahan penilaian yang terjadi pada guru terhadap siswa. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Di samping itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan nilai hasil remedial berkaitan dengan KKM (Mei dkk, 2016).

Permasalahan sering terjadi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu guru tidak menyediakan lembar persoalan ujian nasiolnal. Ujian nasional merupakan salah satu jenis



penilaian yang selenggarakan oleh pemerintah guna mengukur keberhasilan belajar siswa dalam beberapa tahun, kehadirannya menjadi perdebatan dan kontroversi di masyarakat.

Menurut ruslan (2016), perkembangannya ujian nasional sering dimanfaatkan untuk kepentingan diluar pendidikan, seperti kepentingan politik dari para pemegang kebijakan pendidikan atau kepentingan ekonomi bagi segelintir orang. Oleh karena itu, tidak heran dalam pelaksanaannya banyak ditemukan kejanggalan-kejanggalan, seperti kasus kebocoran soal, nyontek yang sistemik dan disengaja, merekayasa hasil pekerjaan siswa dan bentuk-bentuk kecurangan lainnya. Hal ini membuat permasalahan dalam penilaian pembelajaran, karena guru menilai nilai akhir peserta didik berdasarkan hasil ujian nasional tersebut. Hal ini dilakukan oleh kebijakan pemerintah dengan menerapkan sistem UNAS (Ujian Nasional) dengan NEM (Nilai Akhir Murni). Sehingga penilaian hasil ujian tersebut tidak bisa menunjukkan kemampuan atau kompetensi masing-masing peserta didik, apakah mereka sudah menguasai mata pelajaran tersebut atau belum (Ramli, 2015).

### 3. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Permasalahan penilaian yang terjadi pada guru terhadap siswa. Dimana guru mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Di samping itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan nilai hasil remedial berkaitan dengan KKM.
- b. Permasalahan lain dalam penilaian dalam dunia pendidikan adalah persoalan ujian nasional.

### 4. REFERENSI

- Mei, dkk. 2016. Hubungan Keadilan Penilaian Prestasi Dengan komitmen Organisasi Guru. *Proceeding of ICECRS 1*: 139-146.
- Mustami, M. K & Suryadin. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Standar Penilaian Biologi pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Makassar. *Jurnal Sainsmat 4 (2)*: 159-174.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



- Ramli, Nizwardi J. 2013. Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatra Barat Pascasertifikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 17, Nomor 1*: 22-56.
- Ruslan, dkk. 2016. Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1 (1)*: 147-157.
- Sari, E. N. 2015. *Deskripsi Penilaian Otentik di SMA Negeri Se-Tangerang Selatan pada Konsep Biologi di Semester Ganjil Kelas X*. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta